



STATISTIK KRIMINAL PROVINSI BALI 2022





<https://bali.b>

STATISTIK KRIMINAL PROVINSI BALI 2022

STATISTIK KRIMINAL PROVINSI BALI 2022

ISSN	: 2356-4296
Nomor Publikasi	: 51000.2335
Katalog	: 4401002.51
Ukuran Buku	: 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	: xiv + 52 halaman
Naskah	: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
Penyunting	: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
Disain Kover	: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
Diterbitkan Oleh	: ©BPS Provinsi Bali
Sumber Gambar	: https://freepik.com/
Dicetak Oleh	: -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

STATISTIK KRIMINAL PROVINSI BALI 2022

Penanggung Jawab Umum:

Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si., M.M.

Penanggung Jawab Teknis:

Anak Agung Gede Dirga Kardita, SST., M.Si.

Editor:

Dewa Ayu Eka Sumarningsih, SST., SAB, M.Stat.

Naskah:

Ni Komang Hevi Prima Dewi, SST.

Maria Ulfa, SST.

Disain/Layout:

Ni Komang Hevi Prima Dewi, SST.

Maria Ulfa, SST.

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kriminal Provinsi Bali 2022 merupakan publikasi kelima belas yang diterbitkan sejak tahun 2008. Statistik Kriminal yang disajikan pada publikasi ini menggambarkan peristiwa tindak pidana di Provinsi Bali.

Data yang disajikan pada publikasi ini seluruhnya bersumber dari Kepolisian Daerah Bali dan Kepolisian Resor/Kepolisian Resor Kota se-Bali. Data disajikan menurut kabupaten/kota dan series beberapa tahun sehingga pengguna data dapat mengetahui perbedaan gambaran peristiwa tindak pidana antar waktu dan antar wilayah.

Meskipun publikasi ini telah disiapkan dengan sebaik-baiknya, dan telah diupayakan berbagai perbaikan dalam setiap tahunnya, namun tidak tertutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik sangat kami hargai guna perbaikan dan penyempurnaan publikasi mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan bantuan jerih payahnya, dengan ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Denpasar, September 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali,



Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si., M.M.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Publikasi Statistik Kriminal Provinsi Bali 2022 merupakan publikasi yang disusun berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Kepolisian Daerah Bali dan Kepolisian Resort/Kepolisian Resort Kota se-Bali. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik menurut kabupaten/kota dengan series beberapa tahun.

Data yang disajikan dalam publikasi ini, antara lain jumlah tindak pidana yang dilaporkan (*crime total*), jumlah tindak pidana yang diselesaikan (*crime cleared*), risiko penduduk terkena tindak pidana (*crime rate*), selang waktu terjadinya tindak pidana (*crime clock*), angka penyelesaian tindak pidana (*clearance rate*), rasio polisi dan penduduk serta jumlah pelaku tindak pidana. Gambaran umum mengenai data tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Jumlah tindak pidana yang dilaporkan di Bali tahun 2022 tercatat sebanyak 3.945 kasus. Jumlah tindak pidana yang dilaporkan di Kota Denpasar tercatat paling banyak (1.117 kasus), sedangkan paling sedikit tercatat di Kabupaten Karangasem (125 kasus).
- Pada tahun 2022, risiko penduduk terkena tindak pidana di Bali tercatat sebesar 89,35 per 100.000 penduduk. Risiko penduduk terkena tindak pidana terbesar tercatat di Kota Denpasar (153,69) dan terendah di Kabupaten Karangasem (24,45).
- Selang waktu terjadinya tindak pidana di Bali tahun 2022 tercatat sebesar 2 jam 13 menit 7 detik (dinotasikan sebagai 02⁰13'07"). Selang waktu terjadinya tindak pidana paling lama tercatat di Kabupaten Karangasem (70⁰04'24") dan paling singkat di Kota Denpasar (07⁰50'16").
- Angka penyelesaian tindak pidana oleh Kepolisian Bali pada tahun 2022 tercatat sebesar 70,22 persen. Angka penyelesaian tindak pidana oleh Kepolisian Resort Tabanan tercatat paling tinggi (89,10 persen), sementara itu angka penyelesaian tindak pidana oleh Kepolisian Resor Badung tercatat paling rendah (48,02 persen).

- Rasio polisi dan penduduk Bali pada periode tahun 2022 tercatat sebesar 400 penduduk per polisi. Rasio paling rendah di Kabupaten Klungkung (280) dan tertinggi di Kabupaten Denpasar (682).
- Pada tahun 2022, tindak pidana penyalahgunaan narkoba merupakan tindak pidana paling menonjol tercatat sebesar 18,20 persen, diikuti tindak pidana pencurian biasa 14,63 persen dan penganiayaan ringan 9,33 persen.
- Pelaku tindak pidana yang dilaporkan di Bali tahun 2022 menurut jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, tercatat dari 1.461 orang pelaku tindak pidana, 1.285 diantaranya laki-laki dan 176 perempuan.
- Jika dilihat berdasarkan kategori umur, pelaku kejahatan pada tahun 2022 didominasi oleh kelompok dewasa. Dari 1.461 pelaku tindak kejahatan, 1.374 diantaranya masuk kelompok dewasa dan 87 sisanya adalah anak-anak.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan Penulisan	4
1.3. Sumber Data	4
1.4. Metodologi	5
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II. GAMBARAN UMUM KRIMINALITAS PROVINSI BALI	7
2.1. Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (<i>Crime Total</i>)	9
2.2. Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (<i>Crime Rate</i>)	12
2.3. Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (<i>Crime Clock</i>)	14
2.4. Angka Penyelesaian Tindak Pidana (<i>Clereance Rate</i>)	17
2.5. Rasio Polisi dan Penduduk	20
2.6. Jenis Tindak Pidana Menonjol	23
2.7. Pelaku Tindak Pidana Menurut Karakteristik Demografi	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (<i>Crime Total</i>) Provinsi Bali, 2012-2022.....	35
Tabel 2. Jumlah Tindak Pidana yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>) Provinsi Bali, 2012-2022	37
Tabel 3. Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (<i>Crime Rate</i>) per 100.000 Penduduk Provinsi Bali, 2012-2022	39
Tabel 4. Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (<i>Crime Clock</i>) Provinsi Bali, 2012-2022.....	41
Tabel 5. Angka Penyelesaian Tindak Pidana (<i>Cleareance Rate</i>) Provinsi Bali, 2012-2022	43
Tabel 6. Jumlah Polisi dan Rasio Penduduk per Polisi Provinsi Bali, 2012-2022.....	45
Tabel 7. Jenis Tindak Pidana Menonjol Provinsi Bali, 2012-2022	48
Tabel 8. Jumlah Pelaku Tindak Pidana Menurut Kabupaten/Kota dan Karakteristik Demografi Provinsi Bali, 2012-2022.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (<i>Crime Total</i>) Provinsi Bali, 2012-2022.....	10
Gambar 2.2. Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (<i>Crime Total</i>) Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali, 2021-2022	11
Gambar 2.3. Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (<i>Crime Rate</i>) Provinsi Bali, 2012-2022 (per seratus ribu penduduk).....	13
Gambar 2.4. Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (<i>Crime Rate</i>) Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali, 2021-2022 (per seratus ribu penduduk)	14
Gambar 2.5. Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (<i>Crime Clock</i>) Provinsi Bali, 2012-2022.....	16
Gambar 2.6. Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (<i>Crime Clock</i>) Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali, 2022	17
Gambar 2.7. Angka Penyelesaian Tindak Pidana (<i>Cleareance Rate</i>) Provinsi Bali, 2012-2022 (persen)	19
Gambar 2.8. Angka Penyelesaian Tindak Pidana (<i>Cleareance Rate</i>) Menurut Kabupaten/ Kota se-Provinsi Bali, 2021-2022 (persen)	20
Gambar 2.9. Jumlah Polisi, Penduduk serta Rasio Polisi dan Penduduk Provinsi Bali, 2012-2022.....	22
Gambar 2.10. Rasio Polisi dan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali, 2022	23
Gambar 2.11. Persentase Jenis Tindak Pidana Menonjol Provinsi Bali, 2022	26
Gambar 2.12. Perkembangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Provinsi Bali, 2019-2022	27
Gambar 2.13. Jumlah Pelaku Tindak Pidana Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali, 2021-2022.....	29

Gambar 2.14. Jumlah Pelaku Tindak Pidana Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Bali, 2022	30
Gambar 2.15. Jumlah Pelaku Tindak Pidana Menurut Kabupaten/Kota dan Kategori Umur Provinsi Bali, 2022	31

<https://bali.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

<https://pali.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Arah kebijakan dan program Pemerintah Provinsi Bali dilaksanakan menuju Visi “Nangun Sat Kerthi Loka Bali.” Visi tersebut mengandung makna menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali beserta isinya untuk mewujudkan kehidupan krama Bali yang sejahtera dan bahagia.

Salah satu variabel penting untuk mewujudkan visi tersebut adalah keamanan. Rasa aman merupakan variabel yang sulit diukur karena mencakup berbagai aspek dan dimensi diantaranya aspek dan dimensi politik, sosial dan ekonomi. Statistik dan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur rasa aman masyarakat merupakan indikator negatif, misalnya *crime total* (salah satu indikator kriminalitas). Semakin tinggi angka tersebut menunjukkan semakin banyak tindak kejahatan pada masyarakat yang merupakan indikasi bahwa masyarakat semakin tidak aman.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali mencoba menjembatani kebutuhan data dan informasi di bidang keamanan dengan menyusun publikasi Statistik Kriminal Provinsi Bali. Indikator yang disajikan meliputi Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (*Crime Total*), Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (*Crime Rate*),

Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (*Crime Clock*), Angka Penyelesaian Tindak Pidana (*Cleareance Rate*), Rasio Penduduk per Polisi, Sepuluh Jenis Tindak Pidana Terbesar, dan Pelaku Tindak Pidana menurut Karakteristik Demografi.

1.2. Tujuan Penulisan

Penyusunan publikasi Statistik Kriminal Provinsi Bali 2022 dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan. Ketersediaan data ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan dan evaluasi pembangunan sektoral di bidang keamanan.

Penyusunan publikasi Statistik Kriminal Provinsi Bali 2022 juga bertujuan untuk memperoleh gambaran pola kriminalitas di Provinsi Bali sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan keamanan.

1.3. Sumber Data

Data kriminalitas yang disajikan pada publikasi ini bersumber dari sistem pencatatan pelaporan Kepolisian Daerah (Polda) Bali, Kepolisian Resor Kota (Polresta) Denpasar dan Kepolisian Resor (Polres) se-Bali.

1. 4. Metodologi

Tabel yang disajikan pada publikasi ini merupakan hasil pengolahan data yang disesuaikan dengan sistematika penyajian. Data jumlah penduduk yang digunakan sebagai faktor penimbang pada publikasi Statistik Kriminal Provinsi Bali Tahun 2022 adalah jumlah penduduk hasil proyeksi interim menurut kabupaten/kota, berbeda dengan penghitungan pada tahun 2021 yang menggunakan hasil proyeksi penduduk hasil Supas 2015. Penduduk Provinsi Bali 2022 berdasarkan proyeksi penduduk interim tercatat sebesar 4.415.100 jiwa.

1. 5. Sistematika Penulisan

Publikasi ini terdiri dari bab pendahuluan dan bab gambaran umum kriminalitas di Provinsi Bali. Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan, sumber data, metodologi dan sistematika penyajian. Bab gambaran umum kriminalitas Provinsi Bali terdiri dari sub bab jumlah tindak pidana yang dilaporkan (*crime total*), risiko penduduk terkena tindak pidana (*crime rate*), selang waktu terjadi tindak pidana (*crime clock*), angka penyelesaian tindak pidana, rasio polisi dan penduduk, jenis tindak pidana menonjol dan karakteristik demografi pelaku tindak pidana.

BAB I

GAMBARAN UMUM

<https://mali.bps.go.id>

<https://bali.bps.go.id>

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (*Crime Total*)

2.1.1. Penjelasan Teknis

Statistik ini menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang tercatat pada kurun waktu tertentu. Jumlah tindak pidana dalam publikasi ini didefinisikan sebagai peristiwa kriminal yang dilaporkan oleh masyarakat kepada kepolisian dan peristiwa kriminal yang pelakunya tertangkap tangan oleh polisi, sekalipun tanpa pelaporan.

Salah satu kegunaan indikator ini adalah untuk memberi gambaran tentang jumlah tindak pidana yang tercatat pada kurun waktu tertentu dengan tidak menutup kemungkinan masih adanya kasus yang tidak tercatat atau “*dark number*”. Diasumsikan semakin sedikit jumlah peristiwa pidana yang tercatat semakin baik kondisi keamanan di suatu wilayah.

Untuk menghasilkan data yang lebih cepat dan akurat, metode pengumpulan data tindak pidana di kepolisian mulai tahun 2022 dilakukan dengan menggunakan aplikasi DORS (*Daily Operation Reporting System*) yaitu aplikasi yang disediakan untuk digunakan sebagai media/*platform* untuk menginput data laporan/keluhan dari masyarakat. Sedangkan pada tahun sebelumnya pengumpulan data tindak pidana dilakukan secara manual.

2.1.2. Ulasan Singkat

Berdasarkan catatan Kepolisian Daerah (Polda) Bali tahun 2012-2022 jumlah tindak pidana di Provinsi Bali secara umum menunjukkan tren yang berfluktuasi (Gambar 2.1). Jumlah kasus yang tercatat pada tahun 2012 sebanyak 8.790 kemudian terus menurun hingga mencapai 3.846 kasus pada tahun 2017. Tahun 2018 jumlah tindak pidana yang dilaporkan mengalami peningkatan menjadi 4.037 kasus dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi 3.844 kasus hingga pada titik terendah tahun 2021 sebanyak 2.754 kasus. Pada tahun 2022 jumlah tindak pidana di Provinsi Bali yang dilaporkan tercatat sebanyak 3.945 kasus.

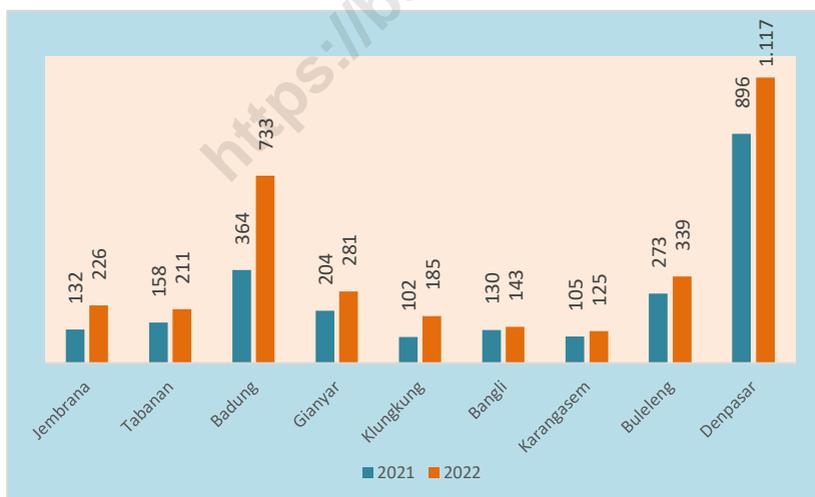
Gambar 2.1
Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (*Crime Total*)
Provinsi Bali, 2012-2022



Sumber: Polda Bali, 2012-2022

Apabila dilihat menurut kabupaten/kota pada tahun 2022 (Gambar 2.2), jumlah tindak pidana yang dilaporkan paling banyak terjadi di Kota Denpasar yaitu 1.117 kasus, disusul Kabupaten Badung sebanyak 733 kasus, dan Kabupaten Buleleng sebanyak 339 kasus. Kabupaten Karangasem tercatat sebagai daerah dengan jumlah kasus tindak pidana yang dilaporkan terendah (125 kasus), disusul Kabupaten Bangli sebanyak 143 kasus, dan Kabupaten Klungkung sebanyak 185 kasus. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.

Gambar 2.2
Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (*Crime Total*)
Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali, 2021-2022



Sumber: Polda Bali, 2021-2022

2.2. Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (*Crime Rate*)

2.2.1. Penjelasan Teknis

Risiko penduduk terkena tindak pidana (*crime rate*) dalam publikasi ini didefinisikan sebagai peluang penduduk terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan pada setiap 100.000 penduduk. Risiko penduduk terkena tindak pidana merupakan hasil bagi jumlah tindak pidana yang dilaporkan dengan jumlah penduduk.

Perbandingan antar waktu menunjukkan perkembangan tingkat keamanan penduduk. Semakin kecil angka risiko penduduk terkena tindak pidana mengisyaratkan semakin baik, karena peluang penduduk terkena tindak pidana semakin kecil.

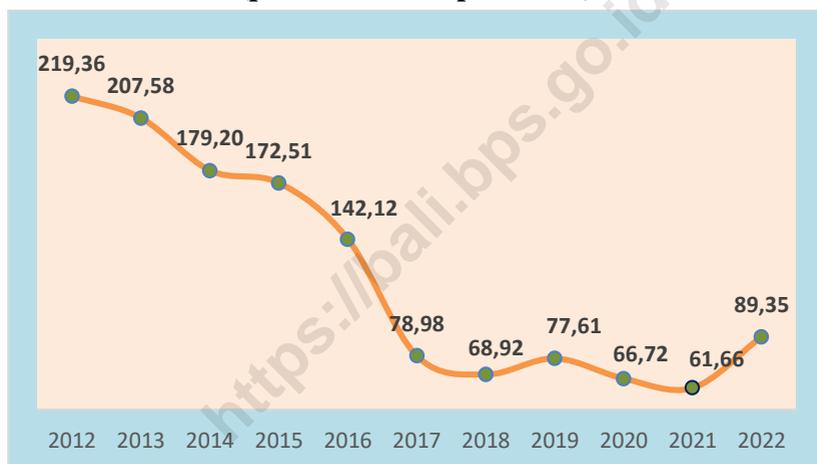
2.2.2. Ulasan Singkat

Angka risiko penduduk terkena tindak kejahatan (*crime rate*) memberikan gambaran besarnya risiko kejadian tindak pidana yang kemungkinan akan dialami oleh masyarakat.

Secara umum sejak tahun 2012 sampai dengan 2022, risiko penduduk terkena tindak pidana (*crime rate*) menunjukkan kecenderungan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2012 tercatat risiko penduduk terkena tindak pidana (*crime rate*) di Bali sebesar 219,36 per seratus ribu penduduk. Angka ini terus menurun hingga pada capaian terendah tahun 2018 sebesar 68,92. Risiko penduduk terkena tindak pidana mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 77,61, namun kembali menurun menjadi 66,72 per seratus ribu penduduk

pada tahun 2020 dan 61,66 per seratus ribu penduduk pada tahun 2021, pada tahun 2022 risiko penduduk terkena tindak pidana kembali meningkat menjadi 89,35 per seratus ribu penduduk.

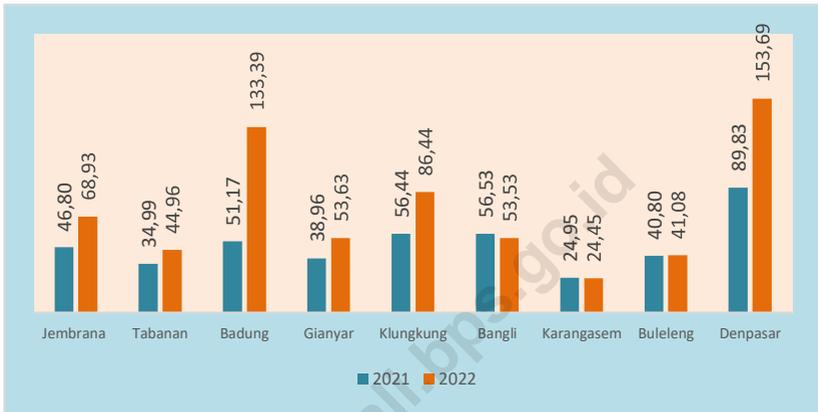
Gambar 2.3
Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (*Crime Rate*)
Provinsi Bali, 2012 – 2022
(per seratus ribu penduduk)



Sumber: Polda Bali, 2012-2022

Apabila dicermati menurut kabupaten/kota, pada tahun 2022 Kabupaten Karangasem merupakan wilayah yang memiliki angka risiko penduduk terkena tindak pidana terendah di Bali yaitu sebesar 24,45 per seratus ribu penduduk. Sementara itu, Kota Denpasar merupakan wilayah dengan angka risiko penduduk terkena tindak pidana tertinggi tercatat sebesar 153,69 per seratus ribu penduduk (Gambar 2.4). Data selengkapnya disajikan pada lampiran Tabel 3.

Gambar 2.4
Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (*Crime Rate*)
Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali, 2021-2022
(per seratus ribu penduduk)



Sumber: Polda Bali, 2021-2022

2.3. Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (*Crime Clock*)

2.3.1. Penjelasan Teknis

Selang waktu terjadinya tindak pidana (*crime clock*) dalam publikasi ini didefinisikan sebagai rata-rata jarak waktu terjadinya satu tindak pidana dengan tindak pidana berikutnya. Selang waktu kejadian tindak pidana dinyatakan dalam satuan detik.

Semakin besar nilai *crime clock* mengindikasikan bahwa kejadian tindak pidana semakin jarang terjadi di suatu wilayah. Sebaliknya, semakin kecil nilai *crime clock* mengindikasikan bahwa kejadian tindak pidana semakin sering terjadi di suatu wilayah.

2.3.2. Ulasan Singkat

Selang waktu terjadinya tindak pidana (*crime clock*) Provinsi Bali tahun 2012-2022 mengalami dinamika (Gambar 2.5). Angka *crime clock* yang semakin besar (lama) menunjukkan bahwa kejadian tindak pidana semakin jarang terjadi, sebaliknya jika angka *crime clock* kecil (singkat) menunjukan seringnya tindak pidana terjadi.

Pada tahun 2012 angka *crime clock* Provinsi Bali sebesar 59 menit 48 detik (selanjutnya dinotasikan sebagai 00°59'48"). Memasuki tahun 2013 hingga tahun 2021 jumlah kejadian tindak pidana cenderung mengalami penurunan (semakin jarang), ditunjukkan dengan selang waktu yang semakin lama. Tahun 2013 *crime clock* tercatat di angka 01°02'25" kemudian terus melambat sampai dengan selang waktu terlama yaitu 03°10'50" pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 selang waktu terjadinya tindak pidana terjadi setiap 2 jam, 13 menit dan 7 detik (02°13'07").

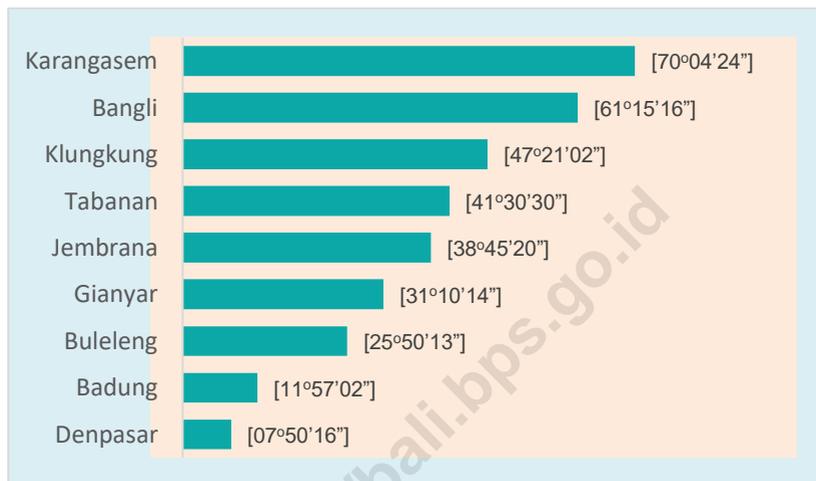
Gambar 2.5
Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (*Crime Clock*)
Provinsi Bali, 2012-2022



Sumber: Polda Bali, 2012-2022

Menurut kabupaten/kota pada tahun 2022 tercatat Kabupaten Karangasem merupakan wilayah dengan angka selang waktu terjadinya tindak pidana paling lama (70°04'24") diikuti berturut-turut Kabupaten Bangli (61°15'16") dan Kabupaten Klungkung (47°21'02"). Sementara Kota Denpasar merupakan wilayah dengan angka selang waktu terjadinya tindak pidana paling singkat tercatat sebesar 07°50'16" (Gambar 2.6). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Gambar 2.6
Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (*Crime Clock*)
Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali, 2022



Sumber: Polda Bali, 2022

2.4. Angka Penyelesaian Tindak Pidana (*Clearance Rate*)

2.4.1. Penjelasan Teknis

Angka penyelesaian tindak pidana dalam publikasi ini didefinisikan sebagai persentase tindak pidana yang diselesaikan oleh polisi. Angka penyelesaian tindak pidana merupakan proporsi antara jumlah tindak pidana yang dilaporkan dan jumlah tindak pidana yang diselesaikan pada kurun waktu tertentu. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

- Berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;

- Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
- Telah diselesaikan oleh polisi berdasarkan azas *Plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
- Kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi polisi;
- Tersangka meninggal dunia;
- Kasus kedaluwarsa.

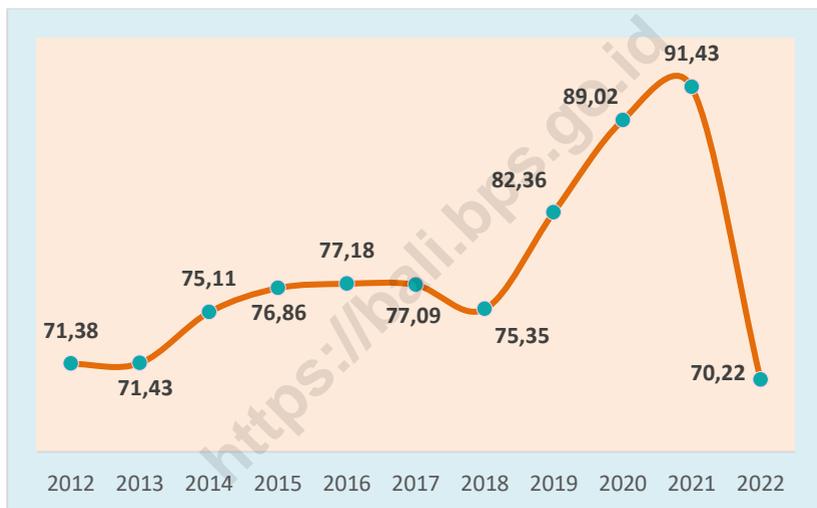
Semakin besar angka penyelesaian tindak pidana menunjukkan semakin besar tindak pidana yang berhasil diselesaikan oleh kepolisian.

2.4.2. Ulasan Singkat

Gambaran kondisi penyelesaian tindak pidana oleh Kepolisian Daerah Bali (Gambar 2.7). Perkembangan penyelesaian tindak pidana selama tahun 2012 hingga tahun 2021 cenderung mengalami kenaikan, kecuali tahun 2022 mengalami penurunan. Persentase penyelesaian tindak pidana sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2016 terus mengalami peningkatan tercatat sebesar 71,38 persen di tahun 2012; 71,43 persen di tahun 2013; 75,11 persen di tahun 2014; 76,86 persen di tahun 2015; dan 77,18 persen di tahun 2016. Pada tahun 2017 tindak pidana yang terselesaikan mengalami penurunan menjadi 77,09 persen, dan hal ini kembali terulang pada tahun 2018 yang hanya mencapai 75,35 persen. Tahun 2019 angka penyelesaian tindak

pidana melonjak hingga pada titik tertinggi di tahun 2021 sebesar 91,43 persen, kemudian pada tahun 2022 tingkat penyelesaian tindak pidana oleh kepolisian kembali menurun menjadi 70,22.

Gambar 2.7
Angka Penyelesaian Tindak Pidana (*Clearance Rate*)
Provinsi Bali, 2012-2022 (persen)



Sumber: Polda Bali, 2012-2022

Angka persentase penyelesaian tindak pidana menurut kabupaten/kota pada tahun 2022 dapat dicermati pada Gambar 2.8. Kabupaten Tabanan merupakan kabupaten dengan angka penyelesaian tindak pidana tertinggi yaitu sebesar 89,10 persen, disusul Kabupaten Bangli sebesar 84,62 persen, dan Kabupaten Jembrana sebesar 80,97 persen. Kabupaten Badung merupakan

kabupaten dengan angka penyelesaian tindak pidana terendah yaitu sebesar 48,02 persen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 5.

Gambar 2.8
Angka Penyelesaian Tindak Pidana (*Clearance Rate*)
Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali, 2021-2022 (persen)



Sumber: Polda Bali, 2021-2022

2.5. Rasio Polisi dan Penduduk

2.5.1. Penjelasan Teknis

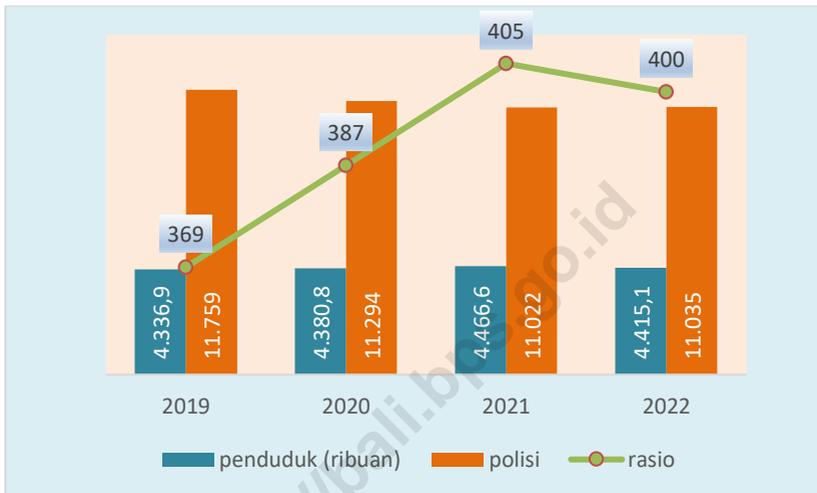
Rasio polisi dan penduduk dalam publikasi ini didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah personil kepolisian di suatu wilayah. Semakin besar rasio polisi dan penduduk, menunjukkan semakin berat beban seorang personil polisi dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Menurut Perserikatan

Bangsa-Bangsa (PBB), rasio ideal polisi dan penduduk adalah satu personil polisi untuk 400 orang penduduk.

2.5.2. Ulasan Singkat

Besarnya rasio antara jumlah polisi dengan penduduk di Provinsi Bali tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 rasio jumlah polisi dengan penduduk tercatat 369, kemudian meningkat tahun 2020 menjadi 387, dan rasio tertinggi di tahun 2021 tercatat sebesar 405, namun pada tahun 2022 rasio jumlah polisi dengan penduduk mengalami penurunan, tercatat sebesar 400. Jika dilihat berdasarkan standar yang ditetapkan PBB, maka rasio jumlah polisi dengan penduduk yang ada di Bali pada tahun 2022 memenuhi standar ideal.

Gambar 2.9
Jumlah Polisi, Penduduk, serta Rasio Polisi dan Penduduk
Provinsi Bali, 2019 – 2022



Sumber: *Polda Bali, 2019-2022*

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, Denpasar tercatat memiliki rasio tertinggi sebesar 1:682, artinya satu personil polisi harus memberikan pelayanan kepada 682 penduduk, angka ini belum memenuhi standar ideal yang ditetapkan oleh PBB yaitu 1:400.

Pada Gambar 2.10 terdapat enam dari sembilan kabupaten/kota di Bali yang belum memenuhi standar rasio polisi terhadap penduduk (masih di atas 400) yaitu Kota Denpasar (1:682), Kabupaten Buleleng (1:517), Kabupaten Badung (1:487), Kabupaten Karangasem (1:474), Kabupaten Tabanan (1:466), Kabupaten Gianyar (1:448). Sementara itu, tercatat ada tiga kabupaten lainnya sudah mencapai rasio ideal

yang ditetapkan PBB (maksimal 400) yaitu Kabupaten Bangli (1:375), Kabupaten Jembrana (1:308) dan Kabupaten Klungkung (1:280).

Gambar 2.10
Rasio Polisi dan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali, 2022



Sumber : Polda Bali, 2022

2.6. Jenis Tindak Pidana Menonjol

2.6.1. Penjelasan Teknis

Tindak pidana menonjol dalam publikasi ini didefinisikan sebagai peristiwa kriminal yang sering terjadi di suatu daerah. Jenis tindak pidana yang sering terjadi di Bali meliputi:

- Kejahatan narkoba didefinisikan sebagai perbuatan menjual, menawarkan, menerima atau membagikan narkoba, padahal

kita tahu bahwa narkoba itu berbahaya bagi jiwa atau kesehatan orang dan sifat yang berbahaya itu didiamkan.

- Pencurian didefinisikan sebagai pencurian barang atau ternak bukan miliknya. Disebut pencurian biasa jika tanpa disertai atau diikuti dengan kekerasan terhadap orang/korban, pencurian dengan pemberatan jika disertai dan diikuti dengan pengrusakan, dan pencurian dengan kekerasan jika disertai atau diikuti dengan kekerasan terhadap orang.
- Permainan judi didefinisikan sebagai perbuatan mempertaruhkan sejumlah uang atau harta yang bersifat untung-untungan, artinya bila tidak menang, uang atau barang taruhan hilang.
- Penggelapan didefinisikan sebagai perbuatan mengambil barang milik orang lain (sebagian atau seluruhnya) sehingga penguasaan atas barang itu secara sah sudah ada pada pelaku. Misalnya, penguasaan suatu barang oleh pelaku terjadi karena pemiliknya menitipkan barang tersebut. Atau penguasaan barang oleh pelaku terjadi karena tugas atau jabatannya, misalnya petugas penitipan barang. Tujuan dari penggelapan adalah memiliki barang atau uang milik orang lain yang ada dalam penguasaannya.
- Penipuan didefinisikan sebagai perbuatan dengan maksud hendak menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan melawan hak, baik dengan memakai nama palsu atau keadaan

palsu, baik dengan akal dan tipu muslihat atau dengan perkataan-perkataan bohong, membujuk orang supaya memberikan sesuatu barang, membuat hutang atau menghapuskan piutang.

- Penganiayaan didefinisikan sebagai perbuatan dengan sengaja mengakibatkan rusaknya kesehatan orang lain. Disebut Penganiayaan ringan jika tidak menimbulkan halangan bagi korban untuk melakukan pekerjaan sehari-hari, penganiayaan berat jika dengan sengaja mengakibatkan rusaknya kesehatan orang lain sampai dengan mengakibatkan korban luka/cacat atau menjadi sakit sehingga tidak mampu melakukan pekerjaan sehari-hari dengan sempurna. Korbannya adalah orang yang dianiaya.
- Lainnya meliputi perbuatan-perbuatan pidana yang belum termasuk dalam kategori jenis pidana yang telah di sebutkan di atas di antaranya: pembunuhan, perkosaan, pemalsuan uang, pengancaman, pemerasan, tabrak lari dan lain-lain.

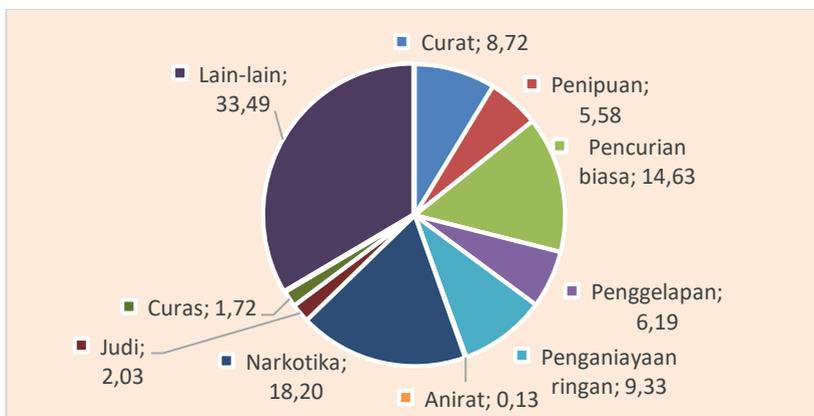
2.6.2 Ulasan Singkat

Tindak pidana menonjol yang terjadi di Bali di antaranya penyalahgunaan narkoba, pencurian dengan pemberatan, pencurian biasa, permainan judi, penggelapan, penipuan, penganiayaan ringan, pencurian dengan kekerasan dan penganiayaan berat. Provinsi Bali sebagai salah satu pintu masuk utama kedatangan wisatawan

mancanegara tidak luput dari kompleksitas permasalahan kejahatan transnasional. Kejahatan transnasional didefinisikan sebagai kejahatan terorganisasi yang terjadi lintas perbatasan negara dan melibatkan kelompok atau jaringan yang bekerja di lebih dari satu negara untuk merencanakan dan melaksanakan bisnis ilegal.

Pada Gambar 2.11 dapat dicermati jenis tindak pidana yang menonjol terjadi di Provinsi Bali tahun 2022, berturut-turut tercatat penyalahgunaan narkoba 18,20 persen, pencurian biasa 14,63 persen, penganiayaan ringan 9,33 persen, pencurian dengan pemberatan (curat) 8,72 persen, penggelapan 6,19 persen, penipuan 5,58 persen, permainan judi 2,03 persen, dan penganiayaan berat (anirat) 0,13 persen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 7.

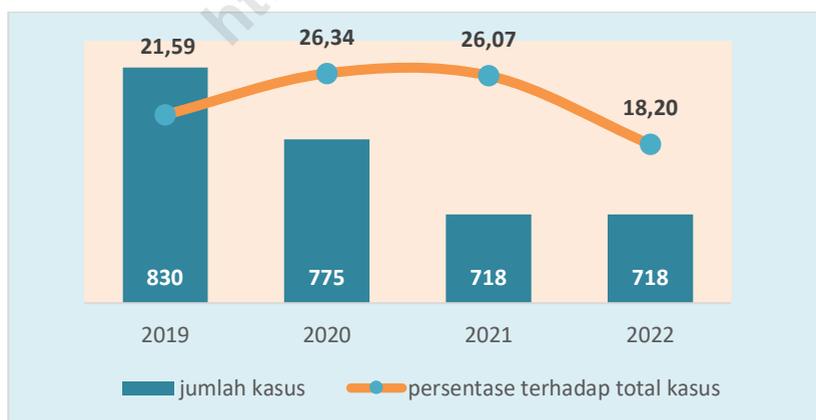
Gambar 2.11
Persentase Jenis Tindak Pidana Menonjol
Provinsi Bali, 2022



Sumber: Polda Bali, 2022

Tindak pidana penyalahgunaan narkotika merupakan bagian dari kejahatan transnasional dan di Provinsi Bali kondisinya cukup tinggi. Selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, kasus tindak pidana penyalahgunaan narkotika cenderung menurun. Pada tahun 2019 kasus penyalahgunaan narkotika di Provinsi Bali tercatat sebanyak 830 kasus, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 775 kasus. Pada tahun 2021, jumlah kasus penyalahgunaan narkotika terus menurun menjadi 718 kasus, sama dengan jumlah kasus tahun 2022. Jika dilihat secara persentase, tindak pidana kasus narkotika di Provinsi Bali pada tahun 2022 tercatat sebesar 18,20 persen, terendah selama empat tahun terakhir (Gambar 2.12).

Gambar 2.12
Perkembangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika
Provinsi Bali, 2019-2022



Sumber: *Polda Bali, 2019-2022*

2.7. Pelaku Tindak Pidana Menurut Karakteristik Demografi

2.7.1. Penjelasan Teknis

Pada publikasi ini pelaku tindak pidana didefinisikan sebagai:

- Orang yang melakukan tindak pidana.
- Orang yang turut melakukan tindak pidana.
- Orang yang menyuruh melakukan tindak pidana.
- Orang yang membujuk orang lain untuk melakukan tindak pidana.
- Orang yang membantu untuk melakukan tindak pidana.

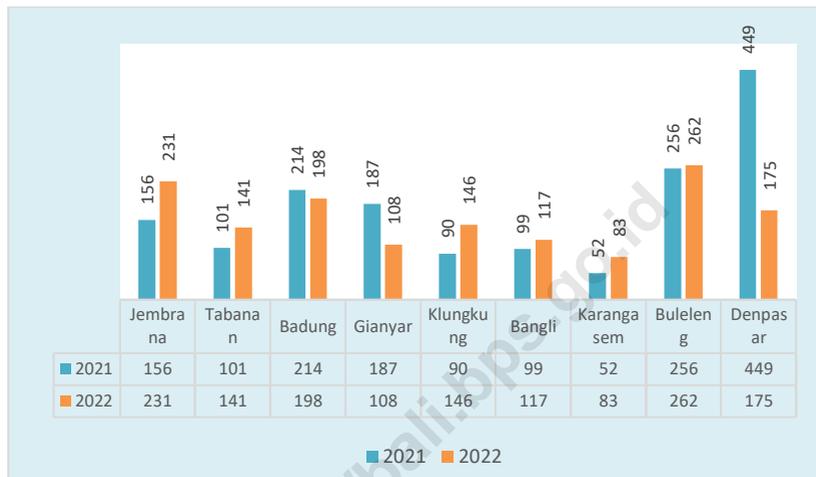
Menurut klasifikasi umur pelaku tindak pidana digolongkan menjadi dua yaitu:

- Anak-anak adalah orang yang berumur kurang dari 18 tahun dan belum kawin.
- Dewasa adalah seseorang yang telah berusia 18 tahun atau lebih atau berusia kurang dari 18 tahun tetapi sudah berstatus kawin/cerai.

2.7.2. Ulasan Singkat

Pada publikasi ini pelaku tindak pidana disajikan menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Pelaku tindak pidana menurut kabupaten/kota merujuk pada tempat terjadinya tindak pidana dilaporkan. Gambaran jumlah pelaku tindak pidana tahun 2021 dan 2022 menurut kabupaten/kota dapat dicermati pada Gambar 2.13.

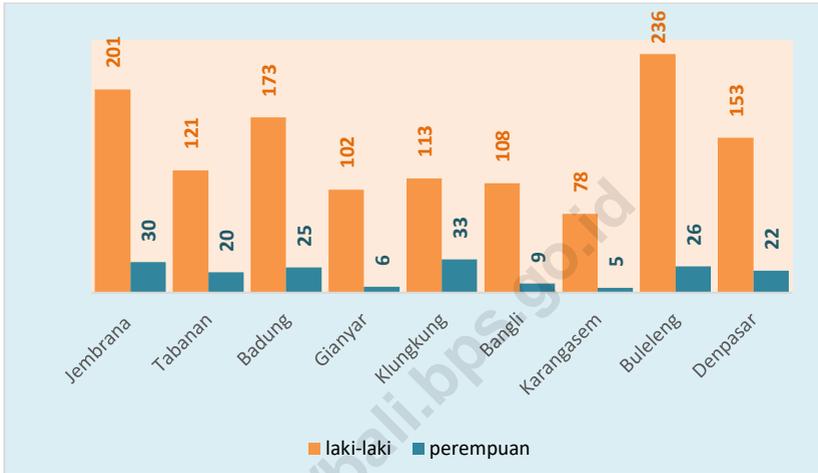
Gambar 2.13
Jumlah Pelaku Tindak Pidana Menurut Kabupaten/Kota
se-Provinsi Bali, 2021-2022



Sumber: Polres/Polresta se-Bali 2021-2022

Pada tahun 2022, Kabupaten Buleleng tercatat sebagai daerah dengan jumlah pelaku tindak pidana terbanyak, yaitu 262 orang, diikuti Kabupaten Jembrana tercatat sebanyak 231 orang, dan Kabupaten Badung tercatat sebanyak 198 orang. Sedangkan jumlah pelaku tindak pidana paling sedikit pada tahun 2022 tercatat di Kabupaten Karangasem dengan jumlah sebanyak 83 orang, diikuti Kabupaten Gianyar tercatat sebanyak 108 orang, dan Kabupaten Bangli tercatat sebanyak 117 orang.

Gambar 2.14
Jumlah Pelaku Tindak Pidana Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin Provinsi Bali, 2022



Sumber: Polres/Polresta se-Bali 2022

Berdasarkan jenis kelamin, pelaku tindak pidana dominan dilakukan oleh laki-laki (87,95 persen). Jika dilihat menurut kabupaten/kota pelaku tindak kejahatan yang dilakukan oleh laki-laki tertinggi di Kabupaten Buleleng yaitu tercatat sebanyak 236 orang, disusul Kabupaten Jembrana tercatat sebanyak 201 orang, dan Kabupaten Badung tercatat sebanyak 173 orang.

Pelaku tindak pidana perempuan tertinggi di Kabupaten Klungkung yaitu tercatat sebanyak 33 orang, diikuti oleh Kabupaten Jembrana tercatat sebanyak 30 orang, dan Kabupaten Buleleng tercatat sebanyak 26 orang.

Gambar 2.15
Jumlah Pelaku Tindak Pidana Menurut Kabupaten/Kota
dan Kategori Umur Provinsi Bali, 2022



Sumber: Polres/Polresta se-Bali 2022

Fenomena yang kiranya perlu dicermati dan mendapat perhatian adalah pelaku tindak pidana menurut kategori umur. Berdasarkan kelompok umur, pelaku tindak pidana di Bali didominasi pada kelompok umur dewasa (94,45 persen), namun masih terdapat pelaku tindak pidana pada kelompok anak-anak (5,55 persen). Pelaku tindak pidana menurut kabupaten/kota dan kelompok umur disajikan pada Gambar 2.15. Jumlah pelaku tindak pidana kelompok umur anak-anak pada tahun 2022 di Kabupaten Jembrana tercatat paling banyak (24 orang), diikuti Kabupaten Buleleng sebanyak (15 orang) dan Kota Denpasar (12 orang). Di Kabupaten Karangasem pada tahun 2022 terdapat 3 pelaku tindak kriminal dari kelompok anak-anak, di Kabupaten Klungkung tercatat 4 orang dan di Kabupaten Tabanan tercatat 5 orang.

LAMPIRAN TABEL

<https://bali.bps.go.id>

<https://bali.bps.go.id>

Tabel 1. Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (*Crime Total*) Provinsi Bali, 2012-2022

No	Kabupaten/ Kota	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jembrana	555	500	429	488	374	188
2	Tabanan	553	442	427	420	292	197
3	Badung	627	788	540	380	488	409
4	Gianyar	897	795	840	840	754	373
5	Klungkung	429	398	408	299	231	172
6	Bangli	290	269	206	294	208	126
7	Karangasem	449	409	368	268	279	146
8	Buleleng	1.315	927	843	128	617	344
9	Denpasar	2.851	3.052	2.559	3.559	2.231	1.399
10	Polda	824	840	736	488	495	492
Jumlah		8.790	8.420	7.356	7.164	5.969	3.846

berlanjut...

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jembrana	160	157	124	132	226
2	Tabanan	183	207	157	158	211
3	Badung	437	545	429	364	733
4	Gianyar	313	243	210	204	281
5	Klungkung	126	130	86	102	185
6	Bangli	97	96	89	130	143
7	Karangasem	123	126	118	105	125
8	Buleleng	363	320	257	273	339
9	Denpasar	1.156	1.542	1.019	896	1.117
10	Polda	1.079	478	434	390	585
Jumlah		4.037	3.844	2.923	2.754	3.945

Sumber: Polda Bali

Tabel 2. Jumlah Tindak Pidana yang Diselesaikan (*Crime Cleared*) Provinsi Bali, 2012-2022

No	Kabupaten/ Kota	T a h u n					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jembrana	466	440	394	448	354	169
2	Tabanan	482	373	342	324	250	157
3	Badung	431	446	356	260	314	252
4	Gianyar	706	641	648	648	749	276
5	Klungkung	332	291	304	216	156	107
6	Bangli	220	232	198	196	177	122
7	Karangasem	389	364	328	221	214	183
8	Buleleng	1.065	820	744	113	521	261
9	Denpasar	1.738	1.925	1.770	2.462	1.537	1.016
10	Polda	445	482	441	448	335	422
Jumlah		6 274	6.014	5.525	5.506	4607	2.965

berlanjut...

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jembrana	147	156	162	129	183
2	Tabanan	152	156	150	149	188
3	Badung	247	450	341	318	352
4	Gianyar	234	218	195	166	221
5	Klungkung	109	98	95	113	131
6	Bangli	86	83	94	112	121
7	Karangasem	107	137	122	115	93
8	Buleleng	269	275	231	248	268
9	Denpasar	784	1.155	837	797	867
10	Polda	907	438	375	371	346
Jumlah		3.042	3.166	2.602	2.518	2.770

Sumber: Polda Bali

Tabel 3. Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (*Crime Rate*) per 100.000 Penduduk Provinsi Bali, 2012-2022

No	Kabupaten/ Kota	T a h u n					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jembrana	208,49	186,57	159,01	179,68	136,85	68,39
2	Tabanan	129,27	102,65	98,55	96,35	66,59	44,67
3	Badung	109,04	133,79	89,6	61,65	77,46	107,73
4	Gianyar	186,41	163,58	171,25	169,66	150,92	74,02
5	Klungkung	248,12	228,87	233,41	170,18	130,72	96,96
6	Bangli	132,6	122,27	93,09	132,08	92,94	55,98
7	Karangasem	111,64	101,16	90,51	65,57	67,92	35,37
8	Buleleng	207,32	145,23	131,25	19,81	94,91	52,63
9	Denpasar	343,95	360,67	296,32	404,16	248,63	118,75
Bali		219,36	207,58	179,2	172,51	142,12	78,98

berlanjut...

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jembrana	57,85	56,45	44,65	46,80	68,92
2	Tabanan	41,26	46,77	35,04	34,99	44,96
3	Badung	66,52	81,32	62,79	51,17	133,39
4	Gianyar	61,6	47,44	40,67	38,96	53,63
5	Klungkung	70,67	72,59	47,8	56,44	86,45
6	Bangli	42,88	42,23	38,97	56,53	53,54
7	Karangasem	29,65	30,24	28,2	24,95	24,45
8	Buleleng	55,23	48,44	38,7	40,80	41,09
9	Denpasar	124,22	162,81	105,83	89,83	153,69
Bali		68,92	77,61	66,72	61,66	89,35

Sumber: Polda Bali

Tabel 4. Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (*Crime Clock*) Provinsi Bali, 2012-2022

No	Kabupaten/ Kota	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jembrana	15°47'12"	17°31'12"	20°25'10"	17°57'03"	23°25'21"	46°35'45"
2	Tabanan	15°50'27"	19°49'08"	20°30'55"	20°51'26"	30°00'00"	44°28'01"
3	Badung	13°58'17"	11°07'00"	16°13'20"	23°03'09"	17°57'03"	21°25'05"
4	Gianyar	09°45'57"	11°01'08"	10°25'43"	10°25'43"	11°37'05"	23°29'07"
5	Klungkung	20°25'10"	22°00'36"	21°28'14"	29°17'52"	37°55'19"	50°55'49"
6	Bangli	30°12'25"	32°33'54"	42°31'27"	29°47'45"	42°06'55"	69°47'45"
7	Karangasem	19°30'36"	21°25'05"	23°48'16"	32°41'12"	31°23'52"	60°00'00"
8	Buleleng	06°39'42"	09°26'59"	10°23'29"	68°26'15"	14°11'52"	25°27'54"
9	Denpasar	03°04'21"	02°52'13"	03°25'24"	02°27'41"	03°55'35"	06°15'42"
10	Polda	10°37'52"	10°25'43"	11°54'08"	17°57'03"	17°14'49"	17°48'18"
	Bali	00°59'48"	01°02'25"	01°11'27"	01°13'22"	01°28'03"	02°16'40"

berlanjut...

Tabel 4. (Lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jembrana	54°45'00"	55°47'46"	70°38'43"	66°21'49"	38°45'20"
2	Tabanan	47°52'08"	42°19'08"	55°47'46"	55°26'34"	41°30'30"
3	Badung	20°02'45"	16°04'24"	20°25'10"	24°03'57"	11°57'02"
4	Gianyar	27°59'14"	36°03'58"	41°42'51"	42°56'28"	31°10'14"
5	Klungkung	69°51'26"	67°23'07"	101°51'38"	85°52'56"	47°21'02"
6	Bangli	90°18'33"	91°15'00"	98°25'37"	67°23'04"	61°15'16"
7	Karangasem	71°13'10"	69°31'26"	74°14'14"	83°25'42"	70°04'24"
8	Buleleng	24°27'56"	27°22'30"	34°05'08"	32°05'16"	25°50'13"
9	Denpasar	07°34'40"	05°40'51"	08°35'48"	09°46'36"	07°50'16"
10	Polda	08°07'12"	18°19'35"	08°07'08"	22°27'41"	14°58'14"
	Bali	02°10'12"	02°16'44"	02°10'12"	03°10'50"	02°13'07"

Sumber: Polda Bali

Tabel 5. Angka Penyelesaian Tindak Pidana (*Clearance Rate*) Provinsi Bali, 2012-2022

No	Kabupaten/ Kota	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jembrana	83,96	88,00	91,84	91,84	95,65	89,89
2	Tabanan	87,16	84,39	80,09	77,14	85,62	79,70
3	Badung	68,74	56,60	65,93	68,42	64,34	61,61
4	Gianyar	78,71	80,63	77,14	77,14	99,34	73,99
5	Klungkung	77,39	73,12	74,51	72,24	67,53	62,21
6	Bangli	75,86	86,25	96,12	66,67	85,10	96,83
7	Karangasem	86,64	89,00	89,13	82,46	76,70	125,34
8	Buleleng	80,99	88,46	88,26	88,28	84,44	75,87
9	Denpasar	60,96	63,07	69,17	69,18	68,89	72,62
10	Polda	54,00	57,38	59,92	91,80	67,68	85,77
	Bali	71,38	71,43	75,11	76,86	77,18	77,09

berlanjut...

Tabel 5. (Lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jembrana	91,88	99,36	130,65	97,73	74,80
2	Tabanan	83,06	75,36	95,54	94,30	98,70
3	Badung	56,52	82,57	79,49	87,36	109,90
4	Gianyar	74,76	89,71	92,86	81,37	87,63
5	Klungkung	86,51	75,38	110,47	110,78	100,28
6	Bangli	88,66	86,46	105,62	86,15	81,57
7	Karangasem	86,99	108,73	103,39	109,52	105,93
8	Buleleng	74,10	85,94	89,88	90,84	101,07
9	Denpasar	67,82	74,90	82,14	88,95	108,29
10	Polda	84,06	91,63	86,41	95,13	110,09
Bali		75,35	82,36	89,02	91,43	102,71

Sumber: Polda Bali

Tabel 6. Jumlah Polisi dan Rasio Penduduk per Polisi Provinsi Bali, 2021-2022

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Polisi 2020			Rasio Penduduk per Polisi
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1	Jembrana	724	27	751	372
2	Tabanan	782	43	825	543
3	Badung*)	692	42	734	931
4	Gianyar	946	43	989	522
5	Klungkung	537	22	559	322
6	Bangli	546	12	558	409
7	Karangasem	749	25	774	541
8	Buleleng	1.061	21	1.082	614
9	Denpasar**)	1.354	86	1.442	668
10	Polda	3.208	372	3.580	
Bali		10.601	693	11.294	388

berlanjut...

Tabel 6. (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Polisi 2021			Rasio Penduduk per Polisi
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1	Jembrana	699	24	723	390
2	Tabanan	727	46	773	584
3	Badung*)	666	41	707	1006
4	Gianyar	892	44	936	559
5	Klungkung	533	23	556	325
6	Bangli	532	11	543	424
7	Karangasem	722	22	744	566
8	Buleleng	1.025	16	1.041	643
9	Denpasar**)	1.194	74	1.268	787
10	Polda	3.362	369	3.731	
Bali		10.352	670	11.022	405

berlanjut...

Tabel 6. (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Polisi 2022			Rasio Penduduk per Polisi
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1	Jembrana	683	28	711	461
2	Tabanan	659	45	704	667
3	Badung*)	674	36	710	774
4	Gianyar	860	43	903	580
5	Klungkung	540	20	560	382
6	Bangli	516	13	529	505
7	Karangasem	697	19	716	714
8	Buleleng	993	15	1.008	819
9	Denpasar**)	1.129	70	1.199	606
10	Polda	3.577	418	3.995	
Bali		10.328	707	11.035	400

Sumber: Polda Bali

Tabel 7. Jenis Tindak Pidana Menonjol Provinsi Bali, 2019-2022

No	Jenis Tindak Pidana	Tahun					
		2019			2020		
		Jumlah	Persentase	Peringkat	Jumlah	Persentase	Peringkat
1	Pencurian dengan pemberatan	361	9,39	3	265	9,07	3
2	Penipuan	107	2,78	5	83	2,84	5
3	Pencurian biasa	474	12,33	2	289	9,89	2
4	Penggelapan	202	5,25	4	131	4,48	4
5	Penganiayaan Ringan	5	0,13	9	275	9,41	9
6	Penganiayaan Berat	7	0,18	8	12	0,41	8
7	Narkotika	830	21,59	1	770	26,34	1
8	Permainan Judi	68	1,77	6	55	1,88	6
9	Pencurian dengan kekerasan	58	1,51	7	53	1,81	7
10	Lain-lain	1.732	45,06		990	33,87	
	Jumlah	3.844	100		2.923	100	

berlanjut...

Tabel 7. (lanjutan)

No	Jenis Tindak Pidana	Tahun					
		2019			2020		
		Jumlah	Persentase	Peringkat	Jumlah	Persentase	Peringkat
1	Pencurian dengan pemberatan	240	8,71	4	344	8,72	4
2	Penipuan	88	3,2	6	220	5,58	6
3	Pencurian biasa	355	12,89	2	577	14,63	2
4	Penggelapan	142	5,16	5	244	6,19	5
5	Penganiayaan Ringan	255	9,26	3	368	9,33	3
6	Penganiayaan Berat	7	0,25	9	5	0,13	9
7	Narkotika	718	26,07	1	718	18,20	1
8	Permainan Judi	75	2,72	7	80	2,03	7
9	Pencurian dengan kekerasan	27	0,98	8	68	1,72	8
10	Lain-lain	847	30,76		1321	33,49	
	Jumlah	2.754	100		3.945	100,00	

Sumber: Polda Bali

Tabel 8. Jumlah Pelaku Tindak Pidana Menurut Kabupaten/Kota Dan Karakteristik Demografi Provinsi Bali, 2021-2022

No	Kabupaten/ Kota*)	T a h u n					
		2021			2022		
		Jenis Kelamin					
		L	P	Total	L	P	Total
1	Jembrana	140	16	156	201	30	231
2	Tabanan	92	9	101	121	20	141
3	Badung	190	24	214	173	25	198
4	Gianyar	171	16	187	102	6	108
5	Klungkung	76	14	90	113	33	146
6	Bangli	90	9	99	108	9	117
7	Karangasem	43	9	52	78	5	83
8	Buleleng	236	20	256	236	26	262
9	Denpasar	412	37	449	153	22	175
Provinsi Bali**)		1.450	154	1.604	1.285	176	1.461

berlanjut...

Tabel 8. (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota*)	T a h u n					
		2021			2022		
		Kategori Umur					
		Dewasa	Anak- Anak	Total	Dewasa	Anak- Anak	Total
1	Jembrana	147	9	156	207	24	231
2	Tabanan	99	2	101	136	5	141
3	Badung	209	5	214	192	6	198
4	Gianyar	168	19	187	98	10	108
5	Klungkung	87	3	90	142	4	146
6	Bangli	89	10	99	109	8	117
7	Karangasem	52	0	52	80	3	83
8	Buleleng	232	24	256	247	15	262
9	Denpasar	432	17	449	163	12	175
Provinsi Bali**)		1.515	89	1.604	1.374	87	1.461

Sumber: *) :Polres dan Polresta

**): Polda Bal

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan No.1 Renon Denpasar 80226

Telp. (0361) 238159, Fax. (0361) 238162

E-mail: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

ISSN 2356-4296



9 772356 429002